

Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI

Oleh : Yusril dan Ervin Murtini
STIE BII Bekasi Jawa Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *return* saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Seperti yang telah dijelaskan pada penelitian terdahulu yang bersumber dari Jurnal dan buku teks bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga disini peneliti mencoba membahas kembali akan tetapi dengan tahun serta data-data yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

kunci : *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) , *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*), merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (bond), saham (stock), reksa dana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya . Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi reksa dana (idx.co.id/informasi bagi investor /pasar modal) .

Investasi merupakan komitmen atas dana atau sumber daya lainnya yang pada saat ini dengan tujuan mendatangkan keuntungan di masa depan. Salah satu motif atau tujuan berinvestasi saham yaitu untuk mendapatkan *return* baik berupa deviden maupun *capital gain*. Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, investor harus mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan, salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja

keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih dari perusahaan yang memiliki kinerja tidak baik. Untuk itu perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan karena laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen sebuah perusahaan pada satu periode tertentu.

Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, semakin baik kinerja perusahaan emiten maka keuntungan yang didapat dari operasi usaha semakin besar. Semakin besar laba perusahaan kemungkinan *return* yang akan diperoleh investor juga akan semakin besar. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro. Faktor yang mempengaruhi *return* saham dapat dianalisis dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, analisis laba kotor, *break even point*, dan rasio lainnya. Analisis rasio keuangan membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat mengetahui

kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio keuangan tersebut nantinya akan menjelaskan hubungan antara dua data keuangan dari tahun ke tahun dengan cara membandingkan rasio keuangan yang lalu pada satu perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut setiap tahunnya.

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio solvabilitas (*leverage ratio*). “Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah *return on investment*, *return on asset*, *earning per share*, *profit margin* dll. Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan *earning per share*, sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Return on asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menilai asset tersebut. *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Sedangkan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Return saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen karena *return* saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, yang di mana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu. Alasan penggunaan *Return* saham sangat

berkaitan dengan *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio*.

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio*. Alasan penggunaan rasio tersebut karena berkaitan dengan konsep konservatisme yang sering diartikan untuk memilih konservatisme yang sering diartikan untuk memilih yang lebih rendah dari pada yang tinggi untuk aktiva bersih dan penghasilan bersih bila tidak ada kepastian dalam pengukuran. Investor akan melihat dan membandingkan nilai *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* sebelum membuat keputusan investasinya. *Return on asset*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* merefleksikan potensi perusahaan dimasa mendatang dari sudut pandang investor.

Semakin tinggi *return on asset* dan *earning per share*, investor akan memandang perusahaan mempunyai potensi yang cukup besar untuk berkembang kemungkinan investor akan mendapatkan return yang baik pula. Sebaliknya, semakin rendah *return on asset* dan *earning per share* investor tidak akan tertarik untuk melakukan investasi. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi hutang perusahaan semakin tinggi sehingga dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modal sehingga berdampak pada penurunan return saham. Alasan kedua penggunaan *return on asset*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji dan mengukur secara empiris pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Ratio Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan?

2. Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh *Ratio Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan?

BAHAN DAN METODE

Return Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006:215) "return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan".

Jogiyanto (2009:199), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu: "*return* realisasian dan *return* ekspektasian. Return realisasian merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan *return* ekspektasian return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang".

Return atau keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham adalah sebagai berikut (idx.co.id/id-informasi/bagiinvestorx):

1. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.
2. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal

tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Pada penelitian ini pengukuran tingkat *return* total yang sudah terjadi, *return actual* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. "*Return* ini berguna karena sebagai penentuan *return ekspektasi* (*expected return*) dan resiko di masa mendatang" (Jogiyanto,2009:199)

Rumus Menghitung Return Saham

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Brigham, 2006,410

Keterangan:

- Pt atau P1 = Price, yaitu harga untuk waktu sekarang
 Pt-1 atau P0 = Price, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

Return On Asset (ROA)

"Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi ROA maka semakin baik operasional perusahaan. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian" (Hanafi,2007:84). Kasmir (2011:201) menjelaskan "*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen".

Menurut Gitman (2009:68) "*Return On Asset measures the overall effectiveness of management in generating profits with available assets*".

Rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Gitman, 2006, 68

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2011:207) menjelaskan: Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba per Sham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Biasa beredar}}$$

Laba bersih per saham mengacu pada jumlah laba bersih yang dapat diberikan ke setiap lembar saham biasa. Jika ketika menghitung laba per saham terdapat deviden preferen yang diumumkan pada periode tersebut, maka jumlah tersebut harus dikurangi dari laba bersih untuk menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. EPS yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham (Kasmir,2011:208).

Debt To Equity Ratio (DER)

Horne dan Wachowicz (2005:235) memberikan pengertian mengenai *Debt to Equity Ratio* yaitu: Rasio hutang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti

beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Menurut Brigham (2006:103) “perusahaan dengan *debt to equity* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar”. “Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar deviden yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham” (Brigham, 2006: 24).

“Rasio hutang terhadap modal termasuk ke dalam *solvency ratio*, yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti hutang jangka panjang” (Gibson,2011:263). “Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama” (Syafri,2008:303).

Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2006:70) menjelaskan mengenai DER sebagai berikut: *Debt to equity ratio* adalah rasio *leverage* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *shreholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Debt to Equity ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Penelitian terdahulu

Hasil penelitian mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi return saham dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Ringkasan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Hartati (2010)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = ROA X2 = DER X3 = EPS X4 = PER Y = Return Saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan EPS dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2	Ryan Novita Sari (2013)	Analisis Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)	Variabel Dependen = Return Saham Variabel Independen = ROA, CR, DER, PER, EPS, PBV dan NPM	Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. EPS berpengaruh

				negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Ratna Prihantini, SE (2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006)	X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar X3 = ROA X4 = DER X5 = CR Y = Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> Saham pada industri <i>real estate and property</i>

Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur untuk penilaian kinerja perusahaan. Dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan, kita dapat menilai sejauh mana perkembangan kinerja perusahaan. Apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap return saham perusahaan tersebut. Jadi semakin meningkat kinerja perusahaan maka return saham perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka *Return On Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakannya. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh investor atau pemegang saham setiap lembar sahamnya. Umumnya calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share (EPS)* karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share (EPS)* yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Peningkatan *Earning Per Share (EPS)* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.

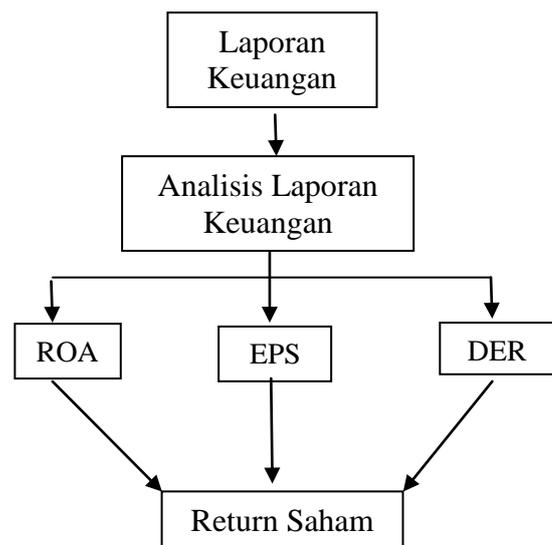
Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin semua utang perusahaan. Penggunaan utang sebagai struktur modal perusahaan memang berisiko karena semakin besar utang, semakin besar pula biaya bunga tetap yang harus dibayar tanpa melihat kemampuan perusahaan selain itu biaya bunga ini akan mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan

tergantung dari pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total *return*.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA, investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya. EPS yang tinggi akan menarik perhatian investor karena semakin besar laba, semakin besar juga kemungkinan peningkatan jumlah dividen atau *capital gain* yang diterima pemegang saham. Sedangkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi hutang perusahaan yang tinggi sehingga dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modal sehingga dapat berdampak pada penurunan harga saham dan *return* saham.

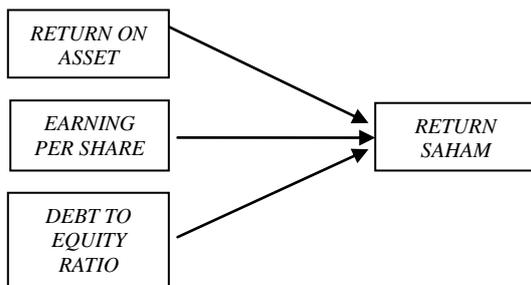
Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam landasan teori, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis mengenai hubungan antara

Return On Asset (ROA), *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan. Dimana penelitian ini terdiri dari 3 (dua) variabel bebas yaitu X1 : *Return on Asset (ROA)*, X2 : *Earning Per Share (EPS)*, X3 : *Debt To Equity Ratio* dan satu variabel terikat yaitu Y : *return* saham. Sehingga dalam penelitian ini penulis mempunyai model hipotesis sebagai berikut :



Model Hipotesis

Berdasarkan model hipotesis di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Return on Asset berpengaruh positif terhadap return saham
- H2 : Earning Per Share berpengaruh Positif terhadap return saham
- H3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham
- H4 : Return On Asset, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio secara simultan mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian untuk menganalisis pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 ditinjau dari peran statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan dari perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di

Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan times series dan cross section.

Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan mulai dari tahun buku 2010–2014. Ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan yang memenuhi kriteria variabel dan tetap dipublikasikan selama tahun pengamatan.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independent variable) yang terdiri dari Return On Asset, Earning per Share, dan Debt To Equity Ratio dan variabel terikat (dependent variable) yaitu return saham.

Adapun definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam hipotesis ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 2. Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	<i>Return On Asset (ROA)</i> X ₁	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen .	ROA = $\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$
2	<i>Earning Per Share (EPS)</i> X ₂	Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham	EPS = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$
3	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> X ₃	Rasio hutang terhadap modal termasuk ke dalam <i>solvency ratio</i> , yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka	DER = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$

		panjangnya, seperti hutang jangka panjang	
4	Return Saham (Y)	Merupakan hasil yang diperoleh dari investasi	$Return\ saham = \frac{P1 - P0}{P0}$

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi sebanyak 61 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan dimulai dari tahun 2010 – 2014. Pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Beberapa kriteria pemilihan sampel perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sudah *listing* dari awal periode penelitian (2010) dan tidak *delisting* hingga akhir periode pengamatan (2014) dan tergabung dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama 5 tahun berturut-turut dari awal periode penelitian (2010-2014).
- Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu ROA, EPS, DER dan *return* saham.
- Tahun buku pelaporan keuangan adalah 31 Desember dan melaporkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 yaitu 33 perusahaan x 5 tahun = 165 data yang diobservasi. Daftar populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Table 4. Proses Sampling Purposive Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia	61
Dikurangi perusahaan yang tidak tergabung secara berturut-turut selama periode penelitian (2010-2014)	8
Dikurangi perusahaan yang tidak tersedia data yang akan digunakan sebagai variabel.	11
Dikurangi perusahaan dengan tahun buku selain 31 Desember dan menggunakan nilai mata uang selain rupiah	8
Total Perusahaan yang menjadi sampel akhir	33

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 33 perusahaan. Daftar nama sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
10	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk.
13	INCI	Intanjaya Internasional Tbk
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
15	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
16	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
18	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
19	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
20	LION	Lion Metal Works Tbk
21	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
22	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
23	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
24	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
25	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
26	SIMA	Siwani Makmur Tbk
27	SIPD	Sierad Produce Tbk
28	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
29	SPMA	Suparma Tbk
30	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
31	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
32	TRST	Trias Sentosa Tbk
33	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2014

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu analisis korelasi berganda dan uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikoleniaritas, autokorelasi, heterokedastisitas, linearitas serta data terdistribusi secara normal.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi).

Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *return* saham. Analisis deskriptif yang

digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (rata-rata).

Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2013:230), “korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen”. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X (*Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*) dengan variabel Y (*return* saham).

Menurut Sugiyono (2013:218) merumuskan analisis korelasi berganda sebagai berikut :

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Tabel 5. Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:218)

Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif dari nilai r tersebut, hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, berarti antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang kuat dan searah, artinya apabila variabel X meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan variabel Y, sebaliknya apabila variabel X menurun maka akan diikuti oleh penurunan variabel Y.
2. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , berarti antara variabel X dengan variabel Y tidak terdapat hubungan sama sekali.
3. Bila $r = -1$, berarti bahwa variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang sangat kuat dan tidak searah, artinya satu diantara variabel yang diteliti mengalami penurunan dan sebaliknya jika satu diantara variabel yang diteliti mengalami penurunan,

maka variabel yang lainnya akan mengalami kenaikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2” (Sugiyono,2013:277). “Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji pegaruh ROA, EPS dan DER terhadap return saham. Persamaan regresi yang digunakan untuk tiga prediktor yaitu” (Sugiyono,2013:277) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

Y = Return Saham

A = konstanta

b = koefisien garis regresi

X₁ = ROA

X₂ = EPS

X₃ = DER

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

“Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil” (Ghozali, 2013:160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik:

Analisis Grafik

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat *normalitas residual* adalah dengan melihat grafik histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun melihat grafik histogram saja dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2013:163)

Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyatukan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual berdistribusi normal

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka Ho diterima, yang berarti data terdistribusi normal (Ghozali,2013:164)

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali,2013:105-106).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk “menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya”. “Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (*DW test*)”. Uji DW-test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Uji DW test ini mengasumsikan adanya *first order autoregressive AR (1)* dalam model” (Ghozali,2013:111). “Hipotesis dari uji tersebut adalah sebagai berikut :

Ho: $\rho = 0$

Ha: $\rho \neq 0$

Artinya : jika $d < d_u$ atau $(4-d) < d_u$, Ho ditolak pada tingkat 2α sehingga secara statistik terlihat bahwa adanya autokorelasi baik”(Ghozali,2013:111).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya yang sudah di *studentized*). Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka

diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139)

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Langrange Multiplier (Ghozali, 2013: 166).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagaimana hipotesis penelitian pada bab sebelumnya

- 1). Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t),
- 2). Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2013:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah variabel ROA, EPS dan DER bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel *return* saham. Hipotesis Alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t menurut (Ghozali, 2013:99) adalah sebagai berikut :

- a. *Quick lock* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 dapat ditolak, bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang

menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tergantung” (Ghozali, 2013:98). Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Cara menguji statistik F menurut (Ghozali, 2013:98) bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar yang solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya brsa efek di

Indonesia pada abad ke 19. Pada tahun 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, bursa efek pertama Indonesia didirikan di Batavia pusat pemerintahan kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial Belanda juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Pada tahun 1952 setelah tujuh tahun Indonesia memproklamkan kemerdekaan, Bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang beberapa tahun terakhir di gabung (merger) menjadi Bursa Efek Indonesia.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik secara umum yang bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif dapat dihitung menggunakan program IBM SPSS 20. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel 6. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	-.67010	.33909	.0592958	.11656668
EPS	165	-358.31	4300.00	237.4693	554.54984
DER	165	-10.34067	11.25433	1.0834605	1.99979789
RETURN	165	-.86700	3.58824	-.1842312	.61136981
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan EBM SPSS 20 tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) pada 33 perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 0,0592958. Rasio *Return On Asset* (ROA) maksimum terdapat pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) pada tahun 2010 sebesar 0,33909 yang artinya bahwa terdapat keuntungan sebesar 33,91% yang dihasilkan oleh setiap 1 satuan aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rasio *Return On Asset* (ROA) minimum terdapat pada perusahaan Siwani Makmur Tbk. (SIMA) pada tahun 2011 sebesar -67010 yang artinya

bahwa hanya terdapat kerugian sebesar 67,01% yang dihasilkan oleh setiap 1 satuan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,11656668, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki sebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Return On Asset* (ROA) tidak bagus.

Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada 165 perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar Rp. 237,47/lembar. Rasio *Earning Per Share* (EPS) maksimum terdapat pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.300/lembar yang artinya bahwa terdapat keuntungan sebesar Rp. 4.300/lembar saham yang beredar. Sedangkan rasio *Earning Per Share* (EPS) minimum terdapat pada perusahaan Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) pada tahun 2013 sebesar -358,31/lembar yang artinya bahwa terdapat kerugian sebesar Rp. 358/lembar saham yang beredar. Nilai standar deviasi sebesar 554,54984, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki sebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Earning Per Share* tidak bagus.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 165 perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 1,0834605. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum terdapat pada perusahaan Tirta Mahakam Recourses Tbk. (TIRT) pada tahun 2013 sebesar 11,25433 yang artinya bahwa 1125% hutang perusahaan ditanggung oleh 1 ekuitas perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum terdapat pada perusahaan Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) pada tahun 2010 sebesar -10.34067 yang artinya bahwa terdapat 1034% hutang perusahaan tidak ditanggung ditanggung oleh 1 ekuitas perusahaan perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 1.99979789. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa data pada variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki sebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak bagus.

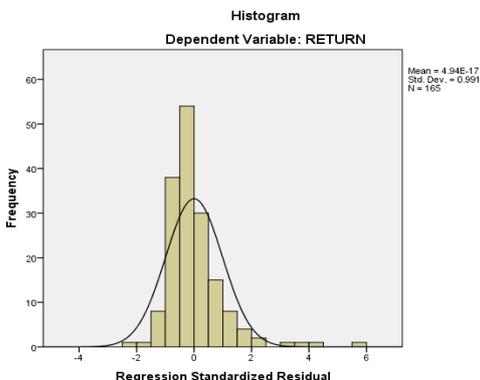
Rata-rata *return* saham pada 165 perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada

periode 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 0,1842312 yang artinya *return* saham secara rata-rata (*mean*) mengalami perubahan *return* positif dengan rata-rata *return* saham sebesar 108,35%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014, secara umum harga saham perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan. *Return* saham maksimum terdapat pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO) pada tahun 2010 sebesar 358% . Sedangkan harga saham minimum terdapat pada Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO) pada tahun 2012 sebesar -87%. Nilai standar deviasi sebesar 0,61136981. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa data pada variabel *return* memiliki sebaran yang besar, karena standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dengan demikian dapat disimpulkan data pada variabel *return* tidak bagus.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil analisis Grafik dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

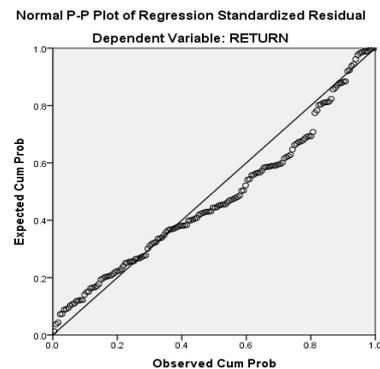
Gambar 3. Grafik Histogram (Data Asli)



Dari Gambar 3 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat

menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 2. Uji Normalitas Probability Plot (Data Asli)



Grafik probabilitas pada Gambar 2 di atas menunjukkan data terdistribusi secara tidak normal karena distribusi data residualnya terlihat menjauhi garis normalnya. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2013:160). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 165 data terlihat dalam Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data (Data Asli)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.56928835
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		2.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Olah data peneliti dengan EBM SPSS 20 tahun 2015

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 2,110 dan signifikansi pada 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2013:160). Untuk memperoleh hasil terbaik maka data outlier yang ada dihilangkan. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2013:41). Setelah data outlier dihilangkan maka data (n) yang semula 165 data (n) menjadi 161 data (n).

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas Data Setelah Data Outlier Dihilangkan

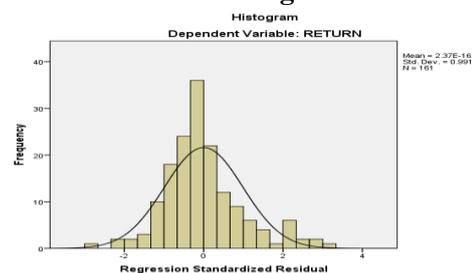
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0613036
	Std. Deviation	.41377614
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah peneliti menggunakan SPSS 20 th 2015

Dari hasil pengujian kedua tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov* yang menunjukkan hasil nilai K-S sebesar 1.334 tingkat signifikansi sebesar 0,057 yang berada di atas 0,05. Hasil terakhir diatas juga didukung hasil analisis grafiknya, yaitu dari grafik histogram di bawah ini

Gambar 4
Grafik Histogram Setelah Data Outlier Dihilangkan



Hasil Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas di deteksi dengan *Varians Inflating Factor (VIF)* dan *Tolerance* (Ghozali, 2013:105). Ghozali (2013:108) menyatakan tidak terdapat multikoleniaritas apabila hasil uji VIF menunjukkan nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.625	1.599
	EPS	.651	1.536
	DER	.936	1.068

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data yang di olah peneliti

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10

yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (*upper bond* atau du) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau d1). Menurut Ghozali (2013:111) apabila $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	.067	.4043447 2	2.131

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER
 b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti dengan EBM SPSS 20 tahun 2015

Berdasarkan tabel 10. di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,131, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 161 data dan jumlah variabel independen nya 3 (k=3), maka pada tabel DW akan diperoleh batas atas (du) sebesar 1,774 dan batas bawah (d1) sebesar 1,693. Karena nilai DW terletak antara du dan $(4-du) = 1774 < 2,131 < 2,226$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang

homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplots. Ghozali (2013:141) menyatakan apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi disajikan pada grafik scatterplots berikut ini :

Gambar 5
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 5. di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham berdasarkan masukan variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Langrange Multiplier untuk memperoleh nilai c2 hitung atau $(n \times R^2)$. Ghozali (2013:169) menyatakan jika $c2 \text{ hitung} > c2 \text{ tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak. Hasil uji linearitas persamaan regresi disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 11

Hasil Uji Linearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	.067	.40434 472	2.131

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER
 b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan menggunakan EBM SPSS 20 th 2015

Hasil tampilan output menunjukkan nilai R2 sebesar 0,085 dengan jumlah n

observasi 161, maka besarnya nilai c_2 hitung = $161 \times 0,085 = 13,685$. Nilai ini dibandingkan dengan c_2 tabel dengan $df=157$ dan di tingkat signifikan 0,05 didapat nilai c_2 tabel 124,32. Oleh karena nilai c_2 hitung lebih kecil dari c_2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah model linear.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda (R) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Dari data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui program EBM SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Korelasi Return On Asset Terhadap Return Saham

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui program EBM SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12.

Hasil Analisis Korelasi Return On Asset Terhadap Return Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.076	.40246550

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan EBM SPSS 20 th 2015

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, dapat digunakan tabel interpretasi pada tabel 5. Berdasarkan tabel 12 dan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hubungan atau korelasi antara variabel *Return On Asset* dengan variabel *return* saham adalah R sebesar 0,286 dengan tingkat hubungan korelasi yang rendah karena berada pada range 0.20-0.399.

Hasil Analisis Korelasi Earning Per Share terhadap Return Saham

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui program EBM SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13.

Hasil Analisis Korelasi Earning Per Share Terhadap Return Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.039	.41042446

a. Predictors: (Constant), EPS

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan EBM SPSS 20 th 2015

Berdasarkan tabel 13. dan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hubungan atau korelasi antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel *return* saham adalah R sebesar 0,212 dengan tingkat hubungan korelasi yang rendah karena berada pada range 0.20-0.399.

Hasil Analisis Korelasi Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui program EBM SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14.

Hasil Analisis Korelasi Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085 ^a	.007	.001	.41849872

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan EBM SPSS 20 th 2015

Berdasarkan tabel 14. dan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hubungan atau korelasi antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan variabel *return* saham adalah R sebesar 0,085 dengan tingkat hubungan korelasi yang sangat rendah karena berada pada range 0,00-0,199.

Hasil Analisis Korelasi Berganda Return On Asset, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui program EBM SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15.

Hasil Analisis Korelasi Berganda ROA, EPS, dan DER Secara Simultan Terhadap Return Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.067	.40434472

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti dengan EBM SPSS 20 tahun 2015

Berdasarkan tabel 15 dan 5 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hubungan atau korelasi antara variabel *Return On Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) secara disimultan dengan variabel *return* saham (Y) adalah sebesar 0,291 dengan tingkat hubungan korelasi yang rendah.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program EBM SPSS 20. Berdasarkan *output* SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu ROA, EPS dan DER terhadap *return* saham ditunjukkan pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 16.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.050	.074	
	ROA	.949	.755	.115
	EPS	.006	.000	.271
	DER	-.007	.023	-.024

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil Pengolahan data oleh peneliti dengan EBM SPSS 20

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0,50 + 0,949 \text{ ROA} + 0,006 \text{ EPS} - 0,007 \text{ DER}$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta 0,50 artinya jika semua variabel *Return On Asset* (ROA) , *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai nol (0) maka nilai *return* saham adalah sebesar 0,50
2. Nilai ROA adalah sebesar 0,949. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) setiap satu satuan maka *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. akan meningkat sebesar 0,949.
3. Nilai EPS adalah sebesar 0,006. Nilai koefisien mempunyai positif

menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) setiap satu satuan maka *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. akan meningkat sebesar 0,006.

4. Nilai DER adalah sebesar -0,007. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap satu satuan maka *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 akan menurun sebesar 0,007.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Hipotesis pertama (Ha) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis pertama dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 17
Hasil Uji T Pengaruh ROA Terhadap Return Saham

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.045		-.119	.905
	ROA	1.629	.433	.286	3.764	.000

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil olah data oleh peneliti menggunakan EBM SPSS 20 tahun 2015

Dari hasil perhitungan didapat nilai t hitung untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 3,764, sedangkan t tabelnya adalah 1,9748. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung > t tabel (3,764 > 1.9748) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05 (0,000 < 0,05), nilai t yang positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel ROA terhadap *return* saham, maka hipotesis pertama diterima, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Statistik T Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham

Hipotesis kedua (Ha) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis pertama dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 18.

Hasil Uji T Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.076	.035		2.143	.034
	EPS	.000	.000	.212	2.741	.007

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil olah data peneliti menggunakan EBM SPSS 20 tahun 2015

Dari hasil perhitungan didapat nilai t hitung untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 2,741, sedangkan t tabelnya adalah 1,9748. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari pada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,741 > 1,9748$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05 ($0,007 < 0,05$), nilai t yang positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel EPS terhadap *return* saham, maka hipotesis kedua diterima, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Statistik T Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga (Ha) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis pertama dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 19

Hasil Uji T Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.134	.038	3.576	.000
	DER	-.018	.016	-1.073	.285

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil olah data peneliti dengan menggunakan EBM SPSS 20 tahun 2015

Dari hasil perhitungan didapat nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -1.073, sedangkan t tabelnya adalah 1,9748. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,285 lebih besar dari pada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05. Karena nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,073 < 1,9748$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05 ($0,285 > 0,05$), maka hipotesis ketiga ditolak, artinya *Debt To Equity Ratio* (DER) Tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hipotesis keempat (Ha) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 20
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.380	3	.793	4.853	.003 ^b
	Residual	25.669	157	.163		
	Total	28.049	160			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA

Sumber : Hasil olah data peneliti menggunakan EBM SPSS 20 tahun 2015

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung adalah sebesar 4,853 sedangkan F tabelnya adalah 2,66 ($df_1 = 3$ dan $df_2 = 157$). Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,003 lebih kecil dari pada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05. Karena nilai F hitung $>$ F tabel ($4,853 > 3,16$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas signifikansi (α) 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka hipotesis keempat diterima, artinya Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2010-2014.

Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 21.
Ringkasan Hasil Penelitian

N o.	Analisis	Hasil	Keterangan
1	<p>Asumsi Klasik</p> <p>d. Uji Normalitas</p> <p>e. Uji Multikolinieritas</p> <p>f. Uji Autokorelasi</p> <p>g. Uji Heterokedastitas</p> <p>h. Uji Linearitas</p>	<p>Uji K-Z = 1,334 Sig. = 0,057</p> <p>Tolerance ROA = 0,625 EPS = 0,651 DER = 0,936</p> <p>VIF ROA = 1,599 EPS = 1,536 DER = 1,068</p> <p>Durbin Watson = 2,131</p> <p>Menyebar secara acak dan baik</p> <p>C2 tabel = 124,32 C2 Hitung = 13,685</p>	<p>Karena hasil nilai signifikan dari uji K-Z lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dan kurva berbentuk normal berarti data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.</p> <p>Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen.</p> <p>Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Karena nilai DW terletak antara 1 dan 2,131 < 2,226 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.</p> <p>Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi <i>return</i></p>

			<p>saham berdasarkan masukan variabel independen ROA, EPS dan DER.</p> <p>Karena dilai C2 Hitung < C2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah model linear.</p>
2	<p>Analisis Korelasi <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i></p> <p>Analisis Korelasi <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i></p> <p>Analisis Korelasi <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i></p> <p>Analisis Korelasi Berganda antara <i>Return On Asset</i>, <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i></p>	<p>R = 0,261</p> <p>R = 0,340</p> <p>R = 0,092</p> <p>R = 0,355</p>	<p>Nilai R = 0,261 (berada diantara 0,20-0,399 pada tabel interpretasi nilai R) menunjukkan adanya hubungan antara variabel <i>Return On Asset</i> dan <i>return</i> saham yang rendah.</p> <p>Nilai R = 0,340 (berada diantara 0,20-0,399 pada tabel interpretasi nilai R) menunjukkan adanya hubungan antara variabel <i>Earning Per Share</i> dan <i>return</i> saham yang rendah.</p> <p>Nilai R = 0,092 (berada diantara 0,00-0,199 pada tabel interpretasi nilai R) menunjukkan adanya hubungan antara variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>return</i> saham yang sangat rendah.</p> <p>Nilai R = 0,355 (berada diantara 0,20-0,399 pada tabel interpretasi nilai R) menunjukkan adanya hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan Y yang rendah.</p>
3	Analisis Regresi Berganda	<p><i>Return Saham</i> = 0,50 + 0,949 ROA + 0,006 EPS - 0,007 DER</p>	<p>Konstanta 0,50 artinya jika semua variabel ROA, EPS dan DER memiliki nilai nol (0) maka nilai <i>return</i> saham adalah sebesar 0,50</p> <p>Nilai ROA adalah sebesar 0,949. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan ROA setiap satu satuan maka <i>return</i> saham akan meningkat sebesar 0,949.</p>

			<p>Nilai EPS adalah sebesar 0,006. Nilai koefisien mempunyai positif jika terjadi peningkatan EPS setiap satu satuan maka <i>return</i> saham akan meningkat sebesar 0,006</p> <p>Nilai DER adalah sebesar -0,007. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan DER setiap satu satuan maka <i>return</i> saham akan menurun sebesar 0,007.</p>
4	Uji-t	<ul style="list-style-type: none"> • ROA t hitung= 3,764 Sig. 0,000 • EPS t hitung= 2,741 Sig. 0,007 • DER t hitung= - 1,073 Sig. 0,285 • t tabel = 1,9748 	<p>Variabel ROA memiliki thitung > Tabel. Dengan demikian maka H_0 ditolak, H_a diterima maka secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Variabel EPS memiliki thitung > Tabel. Dengan demikian maka H_0 ditolak, H_a diterima maka parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Sedangkan Variabel DER memiliki t hitung < t tabel. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
5	Uji F	<p>F hitung= 4,853 Sig. 0,003</p> <p>F tabel= 2,66</p>	<p>Dari hasil tersebut apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yaitu 2,66 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,853 > 2,66$ dan sig 0,003 maka ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti tahun 2015

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham hal ini terlihat dari nilai t hitung > t tabel yaitu $3,764 > 1,9748$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000.
2. Secara parsial *Earning per share*

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham hal ini terlihat dari nilai t hitung > t tabel yaitu $2,741 > 1,9748$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0007.

3. Secara parsial Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham hal ini terlihat dari nilai t hitung < t tabel yaitu $1,0730 < 1,9748$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2850.
4. Hasil pengujian statistik secara simultan Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan hal ini terbukti dari hasil uji F dimana F hitung > dari F tabel yaitu $4,8530 > 2,6600$ dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0030

Saran

1. Diharapkan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dapat mempertahankan atau meningkatkan Return on Asset.
2. Diharapkan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dapat mempertahankan atau meningkatkan Earning Per Share.
3. Diharapkan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dapat meningkatkan Debt To Equity Ratio.
4. Diharapkan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan *return* saham yang dapat meningkatkan harga saham.
5. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : Penerbit BPFE UGM, 2000.
- Novitasari, Ryan. 2013. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 –

2012. Skripsi. Semarang. Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Kieso, D.E, Weyandt, J.J, dan Warfield, T.D. 2007 *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Terjemahan Emil Salim. Penerbit Airlangga.
- Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan dan Tahunan (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>). diakses 1 April 2015
- Kasmir, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Brigham dan Houston**. 2006. *Fundamental Of Financial Management*. Edisi. 10 Jakarta. Salemba Empat.
- Hartati, 2010. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Rturn Saham (Studi pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Djarwanto Ps**, *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : BPFU UGM, 2001
- Hartono, Yogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Horne, J.C.V dan Wachowicz, J.M. 2005. *Fundamental Of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Terjemahan Dewi Fitriyani dan Dony Arnos Kwary. Jakarta. Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi dan Julianty Rifka**, Edisi Revisi *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit UPP-AMP YKPN, 2002
- S. Munawir**, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Liberty, 2002
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul**, *Edisi Revisi Analisis laporan keuangan*, Yogyakarta : Penerbit UPP – AMP YKPN, 2003.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Sjahrial, Dermawan**, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2006
- Saham Ok. Daftar Return saham (www.sahamok.com/returnsaham/) diakses 2 November 2014
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit: Salemba Empat. 2007.
- Sjahrial, Dermawan**, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2008
- Riyanto, Bambang**, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFU UGM, 2001.
- Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001